



MODUL *PROJECT-BASED LEARNING*  
MATA KULIAH PEMBERDAYAAN SOSIAL



# FASILITASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT



JOHAN BHIMO SUKOCO, S.SOS, M.SI  
PROF. DR. DRS. HARDI WARSONO, MTP

PROGRAM STUDI S1 ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS DIPONEGORO



**MODUL *PROJECT BASED LEARNING*  
MATA KULIAH PEMBERDAYAAN SOSIAL**

# **FASILITASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**

**JOHAN BHIMO SUKOCO, S.SOS, M.SI  
PROF. DR. DRS. HARDI WARSONO, MTP**

**2024**

**Program Studi S1 Administrasi Publik  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Diponegoro**

**MODUL *PROJECT BASED LEARNING***  
**MATA KULIAH PEMBERDAYAAN SOSIAL**

**FASILITASI**  
**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**

JOHAN BHIMO SUKOCO, S.SOS, M.SI  
PROF. DR. DRS. HARDI WARSONO, MTP

**PROGRAM STUDI S1 ADMINISTRASI PUBLIK**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS DIPONEGORO**  
**2024**

## DAFTAR ISI

<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>2</b>
1.1. Latar Belakang Kegiatan .....	2
1.2. Tujuan Kegiatan .....	7
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat .....	8
2.2. Fasilitasi Pemberdayaan Masyarakat .....	9
2.3. Prinsip-Prinsip Fasilitasi Pemberdayaan Masyarakat .....	10
2.4. Metode Fasilitasi Pemberdayaan Masyarakat .	17
2.5. Metode Presentasi .....	18
2.6. Metode Seminar .....	19
2.7. Metode Diskusi.....	19
2.8. Metode Kerja Kelompok .....	20
2.9. Metode Bermain Peran .....	21
2.10. Metode Kerja Lapangan .....	21
2.11. Metode Simulasi.....	22
<b>BAB III. METODE PELAKSANAANKEGIATAN .....</b>	<b>23</b>
3.1. Pemilihan Lokasi Pelaksanaan Kegiatan .....	23
3.2. Persiapan <i>Project</i> Pemberdayaan .....	25
3.3. Pelaksanaan <i>Project</i> Pemberdayaan Masyarakat .....	46
3.4. Evaluasi <i>Project</i> Pemberdayaan .....	48
<b>BAB IV. PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Modul Mata Kuliah Pemberdayaan Sosial (Fasilitasi Pemberdayaan Masyarakat) ini. Ucapan terima kasih tidak lupa dihaturkan penulis kepada pihak-pihak yang telah mendukung penulisan modul ini. Penulis menghaturkan terima kasih kepada jajaran pimpinan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Diponegoro (UNDIP) yang telah memberikan kesempatan bagi penulis dalam menyusun modul ini.

Penulisan modul ini tentu memiliki beberapa kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran perbaikan sangat diperlukan untuk penyempurnaan modul ini kedepannya. Modul ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya mahasiswa di Program Studi Ilmu Administrasi Publik dalam memahami praktik pemberdayaan sosial di Indonesia.

Penulis

# **BAB I. PENDAHULUAN**

## **1.1. Latar Belakang Kegiatan**

Fasilitasi merupakan metode yang diperlukan dalam pemberdayaan masyarakat. Fasilitasi pemberdayaan masyarakat berkaitan dengan upaya menyerap aspirasi dari masyarakat berkaitan dengan berbagai permasalahan yang ada di lingkungannya. Fasilitasi ini penting untuk mendorong masyarakat memiliki keberdayaan dengan mengoptimalkan berbagai sumber daya dan potensi yang dimilikinya.

Fasilitator pemberdayaan masyarakat perlu memahami berbagai metode fasilitasi dengan baik agar kegiatan yang diselenggarakan mencapai tujuan yang diharapkan. Metode fasilitasi pemberdayaan masyarakat ini perlu dipahami sebagai cara yang digunakan dalam menerapkan rencana yang telah disusun sebelumnya. Metode fasilitasi pemberdayaan masyarakat sangat beragam, antara lain : seminar, kerja kelompok,

kerja lapangan, presentasi, eksperimental, bermain peran (*role playing*), simulasi, pemecahan masalah (*problem solving*), karya wisata (*study tour*), hingga diskusi.

Pada konteks pembangunan, fasilitasi pemberdayaan masyarakat sangat diperlukan dalam mendorong masyarakat untuk memahami berbagai permasalahan di lingkungannya, mengidentifikasi kebutuhan, serta potensi yang dimilikinya. Hal ini penting dalam upaya mendorong masyarakat yang tidak mampu (*powerless*), menjadi masyarakat yang memiliki keberdayaan (*powerfull*). Oleh karena itu, sangat penting bagi fasilitator pemberdayaan masyarakat untuk memilih metode fasilitasi yang tepat.

Fasilitasi pemberdayaan masyarakat sangat diperlukan untuk mengajak masyarakat terlibat aktif dalam berbagai program pembangunan. Partisipasi masyarakat menjadi kunci dalam keberhasilan proses pemberdayaan masyarakat. Peran serta masyarakat tidak dapat terpisahkan dalam pembangunan, sehingga fasilitator

pemberdayaan perlu menyusun berbagai strategi dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat ini.

Fasilitasi berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada seseorang. Fasilitasi ini diharapkan dapat mempermudah masyarakat dalam memahami berbagai persoalan melalui bantuan fasilitator. Pemberian bantuan atau fasilitasi ini sejalan dengan istilah pendampingan dalam pemberdayaan masyarakat . Fasilitator sebagai pendamping diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu masyarakat dalam memahami dan memecahkan berbagai permasalahan yang mereka hadapi.

Fasilitator pemberdayaan masyarakat ini dikenal juga sebagai tenaga pendamping, relawan (*volunteer*), ataupun pelatih (*coach*). Fasilitator dapat berperan sebagai narasumber, pelatih, mediator, maupun penggerak. Fasilitator dapat memainkan peran sebagai narasumber atau *resource person*, dengan membagikan pengetahuan dan informasi sesuai bidang yang



dikuasainya kepada sekelompok masyarakat.

Fasilitator juga dapat berperan sebagai pelatih. Peran fasilitator sebagai *trainer* ini ialah memberikan pelatihan kepada masyarakat berkaitan dengan tema-tema tertentu. Fasilitasi ini seringkali dilakukan dalam pelatihan (*training*), lokakarya, ataupun kegiatan sejenisnya.

Fasilitasi pemberdayaan masyarakat juga dapat dilakukan dengan memainkan peran fasilitator sebagai mediator. Fasilitator dapat memediasi berbagai konflik yang terjadi di masyarakat. Hal ini penting untuk menengahi berbagai konflik atau ketegangan yang mungkin terjadi antar masyarakat yang didampingi.

Fasilitasi pemberdayaan masyarakat membutuhkan peran fasilitator sebagai penggerak. Fasilitasi ini menekankan pada peran fasilitator dalam memberikan dorongan kepada masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam program-program pembangunan. Fasilitator diharapkan dapat menumbuhkan motivasi kepada

masyarakat untuk memperbaiki kehidupannya melalui program-program yang diselenggarakan.

Fasilitator pemberdayaan masyarakat harus proaktif dalam memberikan pendampingan kepada masyarakat. Fasilitator dapat menempatkan diri sebagai pihak penengah atau perantara bagi masyarakat dalam mempelajari berbagai tahapan dalam upaya peningkatan keberdayaannya. Fasilitasi merupakan kegiatan inti dari pendampingan dalam proses pemberdayaan masyarakat.

Fasilitasi pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui upaya pembinaan kelompok masyarakat. Hal ini dilakukan agar kelompok masyarakat yang didampingi dapat memiliki kesadaran dan upaya dalam memperbaiki kesejahteraannya. Fasilitator pemberdayaan masyarakat dapat berperan sebagai penggerak, penghubung, dan pemandu bagi masyarakat, sehingga peningkatan kesejahteraan masyarakat akan semakin cepat tercapai.

## **1.2. Tujuan Kegiatan**

Tujuan dari modul kegiatan ini, yaitu :

1. Panduan bagi mahasiswa dalam memahami permasalahan di suatu wilayah sebagai bahan penyusunan kegiatan fasilitasi pemberdayaan masyarakat.
2. Pedoman bagi mahasiswa dalam memahami potensi di suatu wilayah sebagai bahan penyusunan kegiatan fasilitasi pemberdayaan masyarakat.
3. Panduan bagi mahasiswa dalam menganalisis rekomendasi fasilitasi pemberdayaan masyarakat di suatu daerah.

## **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya dalam meningkatkan kemandirian masyarakat (Sumodiningrat, 2007). Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat berkaitan dengan kebijakan pembangunan (Mardikanto & Soebianto, 2015). Bank Dunia (Narayan, ed, 2002) mendefinisikan pemberdayaan sebagai upaya dalam ekspansi *asset* serta kemampuan masyarakat miskin dalam meningkatkan partisipasinya, melakukan negosiasi, pengaruh, kontrol, dan memegang akuntabilitas lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.

Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan individu dan kelompok untuk menentukan serta membuat pilihan yang mempengaruhi kehidupan mereka dengan efektif, dan mendorong pilihan-pilihan ini ke dalam tindakan yang dibutuhkan oleh masyarakat (Alsop, dkk, 2006). Keberdayaan

masyarakat adalah penggambaran masyarakat yang memiliki kemampuan untuk melangsungkan kehidupannya dan mengembangkan diri ke arah yang lebih baik, dimana ini merupakan pengejawantahan sumber wawasan politik yang disebut dengan ketahanan nasional (Wrihatlono & Dwidjowijoto, 2007). Lebih lanjut, Chambers (Alfitri, 2011) mendefinisikan pemberdayaan masyarakat adalah penggambaran dari paradigma baru dalam administrasi pembangunan yang memiliki ciri : *people centered, participatory, empowering, dan sustainable*. Beranjak dari berbagai definisi yang diuraikan oleh para ahli ini, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya yang dilakukan dalam mendorong masyarakat yang tidak memiliki keberdayaan (*powerless*) menjadi masyarakat yang memiliki keberdayaan (*powerfull*).

## **2.2. Fasilitas Pemberdayaan Masyarakat**

Fasilitas merupakan proses penting dalam pemberdayaan masyarakat, dimana bertujuan memberdayakan masyarakat dalam pembangunan (Ishom, dkk, 2021). Adapun istilah

fasilitasi seringkali digunakan secara bergantian dengan istilah pendampingan (Garcia-Perez, 2021). Pemberdayaan masyarakat identik dengan praktik kerja yang dilakukan fasilitator (Naicker, dkk, 2016).

### **2.3. Prinsip-Prinsip Fasilitasi Pemberdayaan Masyarakat**

Fasilitasi pemberdayaan masyarakat memiliki beberapa prinsip, antara lain :

#### **1. Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Partisipasi erat kaitannya dengan bagaimana masyarakat didorong untuk aktif dalam berbagai program pembangunan. Partisipasi perlu didorong agar masyarakat memiliki kemandirian dalam mengelola berbagai sumber daya yang ada di lingkungan mereka. Hal ini berkaitan dengan sumber daya lokal, seperti partisipasi masyarakat, baik secara *in kind* (tenaga,

material, dll) maupun *in cash* (uang, modal, dll). Penting dalam mendorong masyarakat berpartisipasi dalam setiap kegiatan pemberdayaan (Ngambut, 2016).

Partisipasi dalam pemberdayaan masyarakat berkaitan juga dengan memfasilitasi masyarakat melalui kelompok masyarakat atau organisasi lokal. Berbagai organisasi lokal merupakan bentuk upaya mendorong partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan, seperti : Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMK), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK), TP PKK (Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), Bank Sampah, dan lain sebagainya. Organisasi-organisasi lokal ini dibentuk untuk mendorong masyarakat meningkatkan partisipasinya, searah dengan tujuan dari proses pemberdayaan masyarakat. Partisipasi aktif sangat diharapkan dalam meningkatkan kognitif, affektif, dan motorik masyarakat sasaran (Tim Landasan Fase II Kompak – Landasan, 2018).

Partisipasi sebagai elemen kunci pemberdayaan dapat dilakukan dengan mendorong masyarakat untuk aktif mengenali berbagai potensi yang ada di lingkungannya. Selain itu, masyarakat juga didorong untuk lebih aktif dalam mengenali berbagai permasalahan yang ada di lingkungannya. Berbagai permasalahan yang dipetakan masyarakat ini kemudian diarahkan untuk dapat mendorong masyarakat melakukan perubahan sosial berlandaskan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat menjadi kunci utama dalam pemberdayaan masyarakat.

Partisipasi masyarakat diharapkan sebagai kunci dalam mendorong keberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat sejalan dengan perubahan sosial, ekonomi, dan politik. Partisipasi masyarakat juga berkaitan dengan pengembangan kapasitas masyarakat. Adapun dalam pemberdayaan masyarakat bukan hanya berfokus bagaimana masyarakat



dapat memenuhi kebutuhan dasarnya saja, melainkan juga masyarakat perlu didorong untuk memiliki keberdayaan dalam menentukan pilihan yang mempengaruhi kehidupannya. Partisipasi masyarakat penting untuk didorong dalam mengatasi problematika di lingkungannya (Hastuti, dkk, 2019).

Keterlibatan masyarakat perlu didorong untuk dapat melepas diri dari stigma marginalisasi, seperti : kemiskinan, pendidikan rendah, dan ketidakberdayaan lainnya. Pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan partisipasi ini diharapkan dapat membentuk masyarakat menjadi lebih berdaya menghadapi segala bentuk diskriminasi, seperti diskriminasi gender, ras, dan berbagai bentuk penindasan lainnya yang dihadapi oleh kelompok mayoritas. Masyarakat dapat didorong meningkatkan partisipasinya dalam berbagai kegiatan peningkatan kapasitas, sehingga dapat melawan berbagai diskriminasi ini.

## **2. Berbasis Nilai dan Moral**

Fasilitasi pemberdayaan masyarakat idealnya dilakukan dengan memperhatikan kemampuan, keterampilan, dan sikap dari masyarakat yang didampingi. Hal ini berkaitan dengan nilai-nilai yang diinternalisasi kepada masyarakat. Nilai-nilai kemasyarakatan perlu diperhatikan dalam pemberdayaan (Purbantara & Mujianto, 2019).

Fasilitasi pemberdayaan harus mengedepankan pendekatan yang humanis. Hal ini dalam artian kebutuhan masyarakat perlu diakomodir secara beradab dan menghormati nilai-nilai yang mereka junjung selama ini di lingkungannya. Penting untuk memperhatikan nilai-nilai *intrinsik* dalam pemberdayaan masyarakat, seperti nilai kekeluargaan, nilai gotong royong dan kearifan lokal lainnya (Handini, dkk, 2019).

## **3. Penguatan Jejaring Sosial**

Fasilitator pemberdayaan masyarakat perlu

mendorong masyarakat untuk memiliki jejaring yang baik dengan aktor-aktor lain. Hal ini penting dalam menjalin kerja sama dengan berbagai pihak-pihak berkepentingan berkaitan dengan proses pemberdayaan masyarakat. Fasilitasi pemberdayaan masyarakat perlu mempertimbangkan bagaimana pola interkasi masyarakat dengan aktor-aktor lain tersebut dapat terbentuk. Komunikasi antar aktor sangat menentukan keberhasilan output pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat ini perlu diarahkan dalam bentuk kerja sama (Purbantara & Mujianto, 2019).

Pemberdayaan masyarakat akan berhasil jika masyarakat dapat bekerja sama dengan kelompok-kelompok lain yang memiliki kesamaan visi, misi, atau tujuan. Oleh karena itu, fasilitator pemberdayaan harus mendorong masyarakat untuk dapat berkolaborasi dengan aktor-aktor lain selama proses pemberdayaan masyarakat. Masyarakat perlu didorong untuk pengembangan jejaring agar berbagai potensi

yang dimilikinya dapat semakin berkembang. Koordinasi juga diperlukan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat (Handini, dkk, 2019).

Fasilitator pemberdayaan idealnya dapat mendorong masyarakat untuk berkolaborasi dengan berbagai pihak-pihak berkepentingan lainnya dalam pemberdayaan masyarakat ini, seperti : pemerintah, sektor usaha, akademisi, LSM/NGO, media massa, maupun regulator. Jejaring ini sangat penting dalam mendorong keberhasilan kolaborasi antar aktor dalam pemberdayaan masyarakat. Prinsip-prinsip kesetaraan dan partisipasi sangat diperlukan dalam mendorong upaya-upaya memperkuat jejaring pemberdayaan masyarakat.

#### **4. Pemerintah sebagai Fasilitator**

Pemberdayaan masyarakat tidak terlepas dari peran pemerintah dalam memfasilitasi dan memberikan dukungan sumber daya. Peran pemerintah sangat penting dalam menyediakan fasilitasi berbagai program

pemberdayaan masyarakat, sehingga diharapkan masyarakat dapat mengenali potensi yang mereka miliki. Selain itu, peran pemerintah sebagai fasilitator diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk dapat mengatasi berbagai hambatan yang mereka hadapi di lingkungannya. Oleh karena itu, sangat penting bagi fasilitator untuk memiliki keterampilan teknis maupun kemampuan dalam memfasilitasi masyarakat untuk mencapai keberdayaan. Namun demikian, kegiatan pemberdayaan bukan hanya melibatkan pemerintah sebagai pembina, akan tetapi melibatkan pihak-pihak lain (Purbantara & Mujiyanto, 2019).

#### **2.4. Metode Fasilitasi Pemberdayaan Masyarakat**

Fasilitasi pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan menggunakan metode-metode tertentu. Berbagai metode yang ada dapat dipilih dengan beberapa pertimbangan, seperti : tujuan kegiatan, biaya, kapasitas fasilitator, ketersediaan sarana

dan prasarana, maupun pertimbangan-pertimbangan lainnya. Berikut ini beberapa metode fasilitasi pemberdayaan masyarakat :

## **2.5. Metode Presentasi**

Metode presentasi dilakukan dengan teknik penyampaian informasi dari fasilitator kepada masyarakat sebagai peserta kegiatan pemberdayaan. Metode presentasi ini merupakan metode yang jamak digunakan dalam praktik fasilitasi pemberdayaan masyarakat. Adapun metode presentasi ini dilakukan dengan menggunakan teknik komunikasi satu arah. Fasilitator pemberdayaan masyarakat diharapkan memiliki kemampuan dan keahlian berkaitan dengan materi yang akan disampaikan ke peserta (Santoso, 2010). Selain itu, fasilitator pemberdayaan masyarakat harus memiliki kemampuan dalam *public speaking* yang baik, sehingga materi yang disampaikan kepada peserta diharapkan akan tersampaikan dengan baik. Di sisi lain, metode presentasi ini perlu ditunjang dengan berbagai sarana dan prasarana,

seperti : proyektor, LCD, pengeras suara, dan lain sebagainya.

## **2.6. Metode Seminar**

Metode seminar ini dapat dipilih oleh fasilitator sebagai salah satu metode dalam pemberdayaan masyarakat. Metode ini diselenggarakan oleh fasilitator melalui sebuah kegiatan yang melibatkan masyarakat dalam suatu forum ilmiah. Adapun pelaksanaan forum ini dilakukan untuk mengkaji suatu permasalahan atau isu-isu tertentu yang berkaitan dengan ketidakberdayaan masyarakat. Lebih dari itu, metode seminar ini diarahkan oleh fasilitator sebagai metode dalam memberikan rekomendasi untuk memecahkan berbagai permasalahan yang sudah dipetakan sebelumnya (Ulihbukit, 1981).

## **2.7. Metode Diskusi**

Metode diskusi ini merupakan alternatif metode yang dapat dipilih oleh fasilitator sebagai salah satu metode dalam fasilitasi pemberdayaan masyarakat. Berbeda dengan metode presentasi

yang cenderung dilakukan satu arah, metode diskusi ini memungkinkan komunikasi dua arah antara fasilitator dengan masyarakat sebagai peserta kegiatan. Metode ini diharapkan dapat membuka peluang diskusi antara peserta dengan fasilitator pemberdayaan masyarakat.

Metode ini memberikan kesempatan yang luas bagi peserta untuk dapat menyampaikan permasalahan yang dihadapinya, untuk kemudian didiskusikan dalam forum. Fungsi fasilitator disini ialah memfasilitasi diskusi tersebut agar berjalan dengan baik, sehingga diharapkan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat akan dapat ditarik rekomendasinya.

## **2.8. Metode Kerja Kelompok**

Metode kerja kelompok ialah metode dalam fasilitasi pemberdayaan masyarakat yang diselenggarakan dengan membagi peserta program pemberdayaan ke dalam kelompok-kelompok tertentu. Selanjutnya, fasilitator pemberdayaan akan memberikan penugasan tertentu kepada kelompok-kelompok tersebut. Peserta dalam kegiatan ini didorong untuk



saling bekerja sama dalam penyelesaian penugasan tersebut (Roestiyah, 1991).

## **2.9. Metode Bermain Peran**

Metode Bermain Peran (*role playing*) merupakan metode fasilitasi pemberdayaan masyarakat yang diselenggarakan untuk mendorong peserta memainkan peran tertentu. Metode ini penting dalam mengembangkan kemampuan interpersonal dari masing-masing peserta. Metode ini juga diharapkan memunculkan interaksi positif antar peserta. Fasilitator pemberdayaan diharapkan mampu mendorong keterlibatan seluruh peserta kegiatan (Santoso, 2010). Adapun pelaksanaan metode ini dapat dilakukan dengan melakukan perancangan kondisi yang akan dihadapi peserta dalam sebuah kasus tertentu, untuk kemudian mereka akan memainkan skema peran tertentu.

## **2.10. Metode Kerja Lapangan**

Metode Kerja Lapangan merupakan metode fasilitasi pemberdayaan yang dilakukan dengan mengajak peserta untuk mengunjungi suatu tempat. Fasilitator pemberdayaan mengajak peserta melakukan

observasi di lokasi pengamatan untuk memperoleh pengetahuan secara praktis. Beranjak dari sini, maka dapat dilihat bahwa metode kerja lapangan bukan hanya berkaitan dengan observasi melainkan peserta didorong untuk dapat secara aktif berpartisipasi aktif dalam kegiatan kunjungan ini. Metode ini sangat bermanfaat dalam memperkuat pengetahuan peserta secara komperhensif, dimana peserta bukan hanya memperoleh pengetahuan secara teoritik yang diberikan fasilitator, melainkan juga memperoleh pengalaman secara praktis di lapangan (Roestiyah, 1991).

### **2.11. Metode Simulasi**

Metode Simulasi ialah metode fasilitasi pemberdayaan yang dilakukan dengan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan konsep simulasi. Fasilitator pemberdayaan dalam metode ini mendorong peserta untuk mensimulasikan suatu kondisi tertentu. Metode ini diharapkan memberikan pengalaman belajar bagi peserta mendekati situasi yang senyatanya di lapangan (Santoso, 2010).

# **BAB III. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

## **3.1. Pemilihan Lokasi Pelaksanaan Kegiatan**

Pemilihan lokasi pelaksanaan kegiatan penting untuk diperhatikan dalam *project based learning* ini. Mahasiswa harus mampu memetakan lokasi pelaksanaan kegiatan, dengan mengacu panduan sebagai berikut :

1. Lokasi pelaksanaan kegiatan dipilih berdasarkan pertimbangan permasalahan seputar dengan masalah-masalah sosial, seperti : kemiskinan, ketidakberdayaan, kurangnya pengetahuan masyarakat terkait problem tertentu, dan lain sebagainya.
2. Lokasi pelaksanaan kegiatan juga dapat dipilih dengan mempertimbangkan potensi yang ada di lingkungan masyarakat, seperti : potensi Sumber Daya Alam (SDA), Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber Daya Keuangan, Sarana dan Prasarana, Fasilitas Umum, dan

lain sebagainya.

3. Lokasi pelaksanaan kegiatan juga dapat dipilih dengan mempertimbangkan tujuan dan manfaat kegiatan.

Pada Bab Metode Pelaksanaan Kegiatan ini, mahasiswa didorong untuk menggambarkan dengan baik lokasi pelaksanaan kegiatan. Mahasiswa dapat menampilkan gambar peta kecamatan atau kelurahan yang dijadikan lokasi pelaksanaan kegiatan untuk mempermudah pembaca dalam memahami pelaksanaan kegiatan tersebut. Selain itu, mahasiswa dapat menggambarkan batas-batas wilayah lokasi pelaksanaan kegiatan.

Mahasiswa dapat memperkuat deskripsi lokasi pelaksanaan kegiatan dengan menggambarkan lokasi geografis dengan mengacu pada Di Tinggi Wilayah Di atas Permukaan Laut (DPL) dan posisi garis lintang. Lebih lanjut, mahasiswa dapat memperkuat data dengan informasi seputar topografis (datar, curam, atau sangat curam) dan luas wilayah. Mahasiswa juga dapat memperkuat data dengan jumlah dan nama-nama desa atau

kelurahan yang ada di lokasi pelaksanaan kegiatan.

Diskripsi lokasi pelaksanaan kegiatan dapat diperkuat dengan jumlah Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW). Mahasiswa juga dapat menambahkan data jumlah penduduk di lokasi pelaksanaan kegiatan, termasuk data demografis lainnya seperti : perbandingan penduduk berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, data penduduk berdasarkan usia, pekerjaan yang mendominasi, dan lain sebagainya. Kondisi geografis maupun demografis yang telah digambarkan ini dapat menjadi landasan bagi mahasiswa dalam menjalankan *project* berkaitan Program Pemberdayaan Masyarakat.

### **3.2. Persiapan *Project* Pemberdayaan**

*Project* ini berkaitan dengan penyelenggaraan program pemberdayaan masyarakat. Berkaitan dengan pelaksanaan program ini, mahasiswa akan dibagi ke dalam beberapa kelompok. Mahasiswa dapat memilih lokasi penyelenggaraan program pemberdayaan

masyarakat di salah satu kelurahan atau desa.

Adapun sebelum mahasiswa terjun melaksanakan *project*, mahasiswa harus mempersiapkan secara matang program yang hendak dilaksanakan. Hal ini sangat penting agar pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan berjalan dengan efektif dan efisien. Persiapan yang matang ini juga penting agar pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dapat berjalan dengan optimal. Berikut ini merupakan langkah-langkah yang harus dipersiapkan oleh mahasiswa berkenaan dengan langkah persiapan awal dalam penyelenggaraan program pemberdayaan masyarakat :

## **1. Perencanaan dan Persiapan Awal**

### **a. Pembentukan Kelompok *Project* Pemberdayaan Masyarakat**

Mahasiswa akan dibentuk ke dalam tim yang beranggotakan sekitar 10 (sepuluh) orang. Setiap kelompok diketuai oleh satu orang mahasiswa yang dipilih oleh

anggota kelompok secara mufakat. Setiap anggota kelompok harus memahami peran, tugas, dan tanggung jawabnya masing-masing dalam *project* pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan ini.

#### **b. Pemilihan Lokasi *Project* Pemberdayaan Masyarakat**

Mahasiswa harus menentukan lokasi mana di yang akan dipilih sebagai lokasi *project* pemberdayaan masyarakat. Mahasiswa dapat memilih lokasi di salah satu kelurahan atau desa. Pemilihan lokasi ini penting dilakukan dengan pertimbangan tertentu, seperti memilih lokasi yang representatif untuk *project* pemberdayaan masyarakat. Mahasiswa harus melakukan survei di lokasi *project* untuk menggali informasi potensi maupun permasalahan apa yang dihadapi di lokasi tujuan *project* program pemberdayaan masyarakat tersebut. Hal ini penting untuk

memastikan *project* pemberdayaan masyarakat diselenggarakan di lokasi yang tepat. Konsultasikan pemilihan lokasi *project* pemberdayaan masyarakat ini dengan Dosen Mata Kuliah Pemberdayaan Sosial.

**c. Pemilihan Kegiatan dalam *Project* Pemberdayaan Masyarakat**

Mahasiswa harus mampu menentukan kegiatan apa yang hendak dilakukan dalam *project* pemberdayaan masyarakat. Mahasiswa harus mampu menterjemahkan kebutuhan masyarakat setelah melakukan tahapan sebelumnya berkaitan dengan survei yang dilakukan di lokasi *project* pemberdayaan masyarakat. Mahasiswa dapat menyusun kegiatan apa yang dipilih dalam *project* pemberdayaan masyarakat ini. Beberapa alternatif kegiatan dalam *project* pemberdayaan masyarakat ini, antara lain: pelatihan mitigasi bencana, pelatihan penanganan



K3 (Kesehatan & Keselamatan Kerja), pelatihan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pendirian Bank Sampah, pengembangan desa wisata, pengembangan agrowisata, pembentukan perpustakaan desa, kursus teknologi informasi, program konservasi lingkungan, sosialisasi kebijakan penyelenggaraan kearsipan di kantor desa, sosialisasi kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR), kampanye kebersihan lingkungan, advokasi kebijakan perlindungan perempuan dan anak, pendampingan pengelola Tempat Pemrosesan Sampah dengan Prinsip *Reduce, Reuse, Recycle* (TPS 3R), dan lain sebagainya. Mahasiswa dapat memilih alternatif kegiatan selain yang disebutkan dalam contoh ini. Konsultasikan usulan kegiatan *project* pemberdayaan masyarakat ini dengan Dosen Mata Kuliah Pemberdayaan Sosial.

**d. Tujuan dan Manfaat *Project* Pemberdayaan Masyarakat:**

Mahasiswa harus menentukan tujuan yang spesifik dari program yang hendak dicapai. Tujuan *project* pemberdayaan masyarakat idealnya disusun sesuai dengan informasi yang diperoleh sebelumnya selama survei. Adapun mahasiswa juga harus dapat menyebutkan manfaat dari *project* pemberdayaan masyarakat, baik secara teoritis maupun praktis.

**2. Pembuatan Proposal *Project* Pemberdayaan Masyarakat**

**a. Sistematika Penulisan Proposal *Project* Pemberdayaan Masyarakat**

Mahasiswa menyusun proposal *project* pemberdayaan masyarakat. Konsultasikan proposal *project* pemberdayaan masyarakat ini dengan Dosen Mata Kuliah Pemberdayaan

Sosial. Proposal ini disusun oleh setiap kelompok dengan memperhatikan sistematika dan ketentuan yang ada dalam penulisan proposal ini.

Adapun sistematika penulisan proposal *project* pemberdayaan masyarakat ini, meliputi :

1. Judul Kegiatan

Pemilihan judul kegiatan harus singkat dan jelas, menggambarkan kegiatan *project* pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan. Usulan *project* disesuaikan dengan bidang Ilmu Administrasi Publik.

2. Pengesahan

Proposal *project* pemberdayaan masyarakat harus disetujui dan disahkan oleh dosen pengampu Mata Kuliah Pemberdayaan Sosial. Perhatikan format Lembar Pengesahan (lihat Lampiran 3).

3. Kata Pengantar

Bagian ini berisi pengantar berkaitan

dengan proposal *project* pemberdayaan masyarakat ini. Kata Pengantar menggambarkan secara singkat dan jelas berkenaan dengan kegiatan yang akan dilakukan.

4. Daftar Isi

Daftar isi penting dituliskan untuk mempermudah pembaca dalam mempelajari proposal *project* pemberdayaan masyarakat ini.

5. Daftar Tabel

Daftar Tabel penting untuk dituliskan merujuk pada tabel-tabel yang disajikan dalam proposal *project* pemberdayaan masyarakat ini.

6. Daftar Gambar

Daftar Gambar penting untuk dituliskan merujuk pada gambar-gambar yang disajikan dalam proposal *project* pemberdayaan masyarakat ini.

7. Bab 1 Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang,

perumusan masalah, tinjauan pustaka, tujuan kegiatan, sasaran, target luaran, metode penerapan iptek, keterkaitan, Rencana Anggaran Belanja, dan jadwal kegiatan.

#### 8. Latar Belakang

Latar belakang ini menggambarkan alasan pentingnya kegiatan *project* pemberdayaan masyarakat ini dilakukan. Latar belakang ini juga termasuk menjelaskan potensi daerah tersebut beserta permasalahan-permasalahan apa yang dihadapi oleh masyarakat sehingga memerlukan kegiatan *project* pemberdayaan masyarakat tersebut.

#### 9. Perumusan Masalah

Rumuskan masalah secara jelas dan konkret berkaitan dengan latar belakang yang telah didiskripsikan sebelumnya.

#### 10. Tinjauan Pustaka

Uraikan dengan jelas konsep dan teori yang dijadikan landasan dalam pelaksanaan *project* pemberdayaan masyarakat ini. Setiap kutipan dalam tinjauan pustaka ini wajib dituliskan referensinya dalam Daftar Pustaka.

#### 11. Tujuan Kegiatan

Rumuskan tujuan kegiatan ini secara spesifik sesuai dengan kondisi yang diharapkan dalam *project* pemberdayaan masyarakat.

#### 12. Manfaat

Rumuskan manfaat kegiatan *project* pemberdayaan masyarakat ini, baik manfaat teoritis maupun praktis.

#### 13. Sasaran

Uraikan dengan jelas sasaran kegiatan *project* pemberdayaan masyarakat ini secara spesifik dan jelas. Diskripsikan dengan baik profil masyarakat sasaran dalam *project*

pemberdayaan masyarakat tersebut secara singkat dan jelas.

14. Target Luaran

Tuliskan target luaran dari kegiatan *project* pemberdayaan masyarakat ini, seperti : laporan kegiatan, modul pendampingan, artikel ilmiah, poster, Hak Kekayaan Intelektual (HKI), paten, publikasi di media massa, dan lain sebagainya.

15. Metode Penerapan Iptek / Rekayasa Sosial

Gambarkan metode penerapan iptek / rekayasa sosial dengan jelas, seperti bagaimana tahapan-tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan dalam *project* pemberdayaan masyarakat ini. Jelaskan metode fasilitasi pemberdayaan masyarakat yang dipilih dalam *project* ini.

16. Keterkaitan

Uraikan dengan jelas keterkaitan

*project* pemberdayaan masyarakat ini dengan Mata Kuliah Pemberdayaan Sosial dan keilmuan Administrasi Publik.

#### 17. Rencana Anggaran Belanja

Susun Rencana Anggaran yang akan digunakan dalam kegiatan *project* pemberdayaan masyarakat ini dengan jelas. Rencana Anggaran Belanja disusun dengan rincian meliputi : uraian kegiatan, volume, satuan, jumlah, sub jumlah, dan jumlah total (lihat Lampiran 5).

#### 18. Jadwal Pelaksanaan

Gambarkan dengan jelas tahapan kegiatan dan jadwal kegiatan secara spesifik (lihat Lampiran 4).

#### 19. Bab 2 Gambaran Umum Lokasi

*Project* Pemberdayaan Masyarakat Bab ini berisikan gambaran umum lokasi *project* pemberdayaan masyarakat. Adapun Bab ini mendiskripsikan kondisi geografis,



kondisi demografis, serta potensi lokasi *project* pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan.

#### 20. Kondisi Geografis

Diskripsikan kondisi geografis ini, meliputi : topografi lokasi *project* pemberdayaan masyarakat, batas-batas wilayahnya, luas wilayah, tingkat kemiringan, Tinggi Wilayah Di Atas Permukaan Laut (DPL), kondisi iklim, garis lintang dan garis bujur, dan disertai dengan peta lokasi *project* pemberdayaan masyarakat.

#### 21. Kondisi Demografis

Diskripsikan kondisi demografis ini, seperti : kondisi penduduk di lokasi *project* pemberdayaan masyarakat, seperti: jumlah penduduk, jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk berdasarkan umur, jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan, dan lain sebagainya.

## 22. Potensi Daerah

Diskripsikan potensi daerah ini, seperti potensi wisata, ketersediaan fasilitas umum, keterjangkauan akses transportasi umum, Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber Daya Alam (SDA), dan lain sebagainya.

## 23. Bab IV Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan umum perencanaan *project* pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan.

## 24. Daftar Pustaka

Tuliskan semua referensi yang digunakan dalam penulisan proposal *project* pemberdayaan masyarakat.

## 25. Lampiran

Cantumkan dokumen-dokumen yang sekiranya dapat menjadi pendukung dalam proposal *project* pemberdayaan masyarakat ini.

Berikut ini sistematika proposal *project* pemberdayaan masyarakat dapat

dilihat dalam Gambar III.2 :

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	
1.1. Latar belakang .....	
1.2. Perumusan Masalah.....	
1.3. Tinjauan Pustaka.....	
1.4. Tujuan Kegiatan.....	
1.5. Manfaat Kegiatan .....	
1.6. Sasaran.....	
1.7. Target Luaran.....	
1.8. Metode Penerapan Iptek .....	
1.9. Keterkaitan.....	
1.10. Rencana Anggaran Belanja.....	
1.11. Jadwal Pelaksanaan.....	
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI <i>PROJECT</i> PEMBERDAYAAN MASYARAKAT</b> .....	
2.1. Kondisi Geografis.....	
2.2. Kondisi Demografis .....	
2.3. Potensi Daerah.....	
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	
Curriculum Vitae Tim <i>Project</i> Pemberdayaan Masyarakat .....	

**Gambar III.2.**  
Sistematika Proposal *Project*  
Pemberdayaan Masyarakat

**b. Format Penulisan Proposal *Project* Pemberdayaan Masyarakat**

Proposal *project* pemberdayaan masyarakat ditulis dengan ketentuan format sebagai berikut :

1. Proposal diketik dengan huruf Times New Roman.
2. Penulisan menggunakan font 12, dan spasi 1,5.
3. Penulisan proposal dengan ketentuan margin : top 4 cm, left 4 cm, bottom 3 cm, dan right 3 cm.
4. Ukuran kertas yang digunakan dalam penulisan proposal ialah A4.
5. Jumlah halaman proposal *project* pemberdayaan masyarakat ini berkisar antara 10 sampai dengan 20 halaman.
6. Halaman Pengesahan yang dikumpulkan (baik *hardfile* maupun *softfile*) harus sudah ditanda tangani oleh Dosen Pengampu Mata Kuliah Pemberdayaan Sosial.

**c. Pengumpulan Proposal *Project* Pemberdayaan Masyarakat**

Proposal *Project* Pemberdayaan Masyarakat dikumpulkan ke Dosen Pengampu Mata Kuliah Pemberdayaan Sosial, dalam format *hardfile* maupun *softfile*. Proposal *project* pemberdayaan masyarakat dijilid dengan *soft cover* (cover mika transparan) sebanyak 1 (satu) eksemplar. Selain itu, proposal *project* pemberdayaan masyarakat yang diajukan juga dikumpulkan dalam bentuk *softfile* melalui *google drive* yang ditentukan. Pengumpulan proposal dilakukan sesuai penjadwalan yang diinformasikan oleh Dosen Pengampu Mata Kuliah Pemberdayaan Sosial.

**3. Pelatihan dan Pembekalan Mahasiswa**

**a. Pelatihan Metode Fasilitasi Pemberdayaan**

Mahasiswa perlu dilakukan pembekalan

berkaitan dengan metode-metode fasilitasi pemberdayaan masyarakat. Beberapa metode fasilitasi pemberdayaan masyarakat yang perlu dipahami oleh mahasiswa, antara lain : metode presentasi, metode seminar, metode diskusi, metode kerja kelompok, metode bermain peran, metode kerja lapangan, hingga metode simulasi. Mahasiswa juga perlu dibekali bagaimana cara membangun komunikasi yang baik dengan peserta *project* pemberdayaan masyarakat.

**b. Etika Pemberdayaan Masyarakat**

Mahasiswa perlu dibekali dengan pentingnya menjaga etika dalam *project* pemberdayaan masyarakat ini. Beberapa etika yang perlu diperhatikan, seperti : memperlakukan peserta dengan hormat, bertutur kata yang sopan, tidak menyinggung Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan (SARA), menjaga komunikasi dengan baik kepada pihak-

pihak yang berkepentingan dalam kegiatan *project* pemberdayaan masyarakat ini. Selain itu, mahasiswa senantiasa diingatkan untuk menerapkan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) selama penyelenggaraan *project* pemberdayaan masyarakat. Mahasiswa juga perlu dibekali etiket berbusana yang baik dan sopan selama kegiatan ini berlangsung. Mahasiswa menggunakan jas almamater selama melaksanakan kegiatan *project* pemberdayaan masyarakat.

#### **4. Logistik dan Perlengkapan**

##### **a. Perlengkapan *Project* Pemberdayaan**

Mahasiswa diharapkan mempersiapkan dengan baik berbagai perlengkapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan *project* pemberdayaan masyarakat ini. Mahasiswa perlu mempersiapkan materi yang disampaikan kepada peserta, dan beberapa perlengkapan pendukung yang dibutuhkan, semisal :

projector/LCD, laptop, *ex- banner* atau spanduk/MMT, pengeras suara, tikar, alat bantu presentasi, dan lain sebagainya.

#### **b. Transportasi dan Akomodasi**

Setiap mahasiswa harus dapat mempersiapkan dengan baik transportasi dan akomodasi selama *project* pemberdayaan masyarakat dilangsungkan. Setiap mahasiswa perlu berkordinasi dengan kelompoknya untuk memastikan logistik mendukung kelancaran pelaksanaan *project* pemberdayaan masyarakat.

### **5. Koordinasi dengan Pihak Terkait**

#### **a. Izin dan Koordinasi Lokal**

Mahasiswa harus mendapatkan ijin kegiatan dari pihak berwenang atau otoritas setempat untuk mendapatkan persetujuan berkaitan *project* pemberdayaan masyarakat yang akan diselenggarakan. Mahasiswa harus



mampu mengkoordinasikan *project* pemberdayaan masyarakat dengan tokoh-tokoh masyarakat setempat atau pemimpin lokal di lokasi kegiatan.

**b. Komunikasi**

Mahasiswa harus mampu membangun komunikasi yang efektif, efisien, dan harmonis selama menjalankan *project* pemberdayaan masyarakat, baik antara anggota tim, dosen pembimbing, dan pihak-pihak lain (*stakeholders*) dalam kegiatan tersebut.

**6. Simulasi dan Uji Coba**

**a. Simulasi Survei**

Setiap kelompok mahasiswa idealnya melakukan simulasi kegiatan *project* pemberdayaan masyarakat. Hal ini penting untuk memastikan setiap anggota kelompok memiliki kesiapan yang baik dalam menghadapi kondisi senyatanya di lapangan nantinya.

## **b. Evaluasi dan Revisi**

Setiap kelompok mahasiswa diarahkan untuk melakukan evaluasi atas hasil simulasi *project* pemberdayaan masyarakat. Selain itu, setiap kelompok mahasiswa juga didorong melakukan revisi apabila menemukan kekeliruan dalam proses *project* pemberdayaan masyarakat, seperti metode fasilitasi maupun materi yang akan disampaikan.

### **3.3. Pelaksanaan *Project* Pemberdayaan Masyarakat**

*Project* pemberdayaan masyarakat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok. Pelaksanaan kegiatan ini mengacu pada proposal *project* yang telah disusun sebelumnya. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan *project* pemberdayaan masyarakat ini, antara lain :

1. Datang tepat waktu, idealnya datang 1 jam sebelum acara dimulai, untuk

- mempersiapkan segala macam peralatan yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan kegiatan.
2. Sampaikan susunan acara kegiatan, mulai dari pembukaan, penyampaian materi / pelaksanaan kegiatan, sampai dengan penutup.
  3. Pelaksanaan kegiatan atau penyampaian materi harus memperhatikan prinsip-prinsip etika, norma, dan etiket berbusana yang baik.
  4. Sampaikan materi kegiatan ini secara runtut, jelas, efektif dan efisien.
  5. Jangan lupa melakukan dokumentasi kegiatan (foto kegiatan, dan/atau video kegiatan).
  6. Pastikan semua peserta dalam kegiatan ini mengisi Daftar Hadir Peserta.
  7. Jangan lupa menuliskan proses berlangsungnya kegiatan ini dalam notulen.
  8. Setelah selesai acara jangan lupa menyampaikan ucapan terima kasih

kepada pihak-pihak yang telah mendukung keberlangsungan kegiatan ini. Ucapkan permohonan maaf jika dalam melangsungkan kegiatan ini terdapat kekurangan dan kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja.

9. Jangan lupa merapikan peralatan dengan baik setelah selesai acara.

### **3.4. Evaluasi *Project* Pemberdayaan**

Evaluasi *project* pemberdayaan masyarakat merupakan langkah penting setelah kegiatan selesai dilakukan. Hal ini bertujuan untuk menilai efektifitas *project* pemberdayaan masyarakat tersebut, masalah yang dihadapi, serta berbagi pengalaman serta pembelajaran yang diperoleh mahasiswa selama menjalankan *project* pemberdayaan masyarakat.

#### **1. Penyusunan Laporan Kegiatan *Project* Pemberdayaan Masyarakat**

##### **a. Sistematika Penulisan Laporan Kegiatan *Project* Pemberdayaan**

## **Masyarakat**

Mahasiswa menyusun laporan kegiatan *project* pemberdayaan masyarakat. Konsultasikan laporan kegiatan *project* pemberdayaan masyarakat ini dengan Dosen Mata Kuliah Pemberdayaan Sosial. Laporan kegiatan ini disusun oleh setiap kelompok dengan memperhatikan sistematika dan ketentuan yang ada dalam penulisan laporan kegiatan ini. Adapun sistematika penulisan laporan kegiatan *project* pemberdayaan masyarakat ini, meliputi :

### 1) Judul Kegiatan

Penulisan judul kegiatan harus singkat dan jelas, serta menggambarkan dengan baik kegiatan *project* pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan. Laporan kegiatan *project* pemberdayaan masyarakat wajib disesuaikan dengan bidang Ilmu Administrasi Publik.

- 2) Pengesahan  
Laporan kegiatan *project* pemberdayaan masyarakat harus disetujui dan disahkan oleh dosen pengampu Mata Kuliah Pemberdayaan Sosial. Perhatikan format Lembar Pengesahan (lihat Lampiran 3).
- 3) Kata Pengantar  
Bagian ini berisi pengantar berkaitan dengan laporan kegiatan *project* pemberdayaan masyarakat ini. Kata Pengantar dalam laporan kegiatan ini dapat menggambarkan secara singkat dan jelas berkenaan dengan kegiatan yang telah dilakukan berkaitan dengan *project* pemberdayaan masyarakat ini.
- 4) Daftar Isi  
Daftar isi penting dituliskan untuk mempermudah pembaca dalam mempelajari laporan kegiatan *project* pemberdayaan masyarakat ini.

- 5) Daftar Tabel  
Daftar Tabel penting untuk dituliskan merujuk pada tabel-tabel yang disajikan dalam laporan kegiatan *project* pemberdayaan masyarakat ini.
- 6) Daftar Gambar  
Daftar Gambar penting untuk dituliskan merujuk pada gambar-gambar yang disajikan dalam laporan kegiatan *project* pemberdayaan masyarakat ini.
- 7) Bab 1 Pendahuluan  
Bab ini berisikan latar belakang, perumusan masalah, tinjauan pustaka, tujuan kegiatan, sasaran, target luaran, metode penerapan iptek, keterkaitan, Anggaran Belanja, dan jadwal kegiatan.
- 8) Latar Belakang  
Latar belakang ini menggambarkan alasan pentingnya kegiatan *project* pemberdayaan masyarakat ini

dilakukan. Latar belakang ini juga termasuk menjelaskan potensi daerah tersebut beserta permasalahan-permasalahan apa yang dihadapi oleh masyarakat sehingga memerlukan kegiatan *project* pemberdayaan masyarakat tersebut.

9) Perumusan Masalah

Rumuskan masalah secara jelas dan konkret berkaitan dengan latar belakang yang telah didiskripsikan sebelumnya.

10) Tinjauan Pustaka

Uraikan dengan jelas konsep dan teori yang dijadikan landasan dalam pelaksanaan *project* pemberdayaan masyarakat ini. Setiap kutipan dalam tinjauan pustaka ini wajib dituliskan referensinya dalam Daftar Pustaka.

11) Tujuan Kegiatan

Rumuskan tujuan kegiatan ini secara spesifik sesuai dengan kondisi yang



diharapkan dalam *project* pemberdayaan masyarakat.

12) Manfaat

Rumuskan manfaat kegiatan *project* pemberdayaan masyarakat ini, baik manfaat teoritis maupun praktis.

13) Sasaran

Uraikan dengan jelas sasaran kegiatan *project* pemberdayaan masyarakat ini secara spesifik dan jelas. Diskripsikan dengan baik profil masyarakat sasaran dalam *project* pemberdayaan masyarakat tersebut secara singkat dan jelas.

14) Luaran

Tuliskan luaran dari kegiatan *project* pemberdayaan masyarakat ini, semisal : laporan kegiatan, modul pendampingan, artikel ilmiah, poster, Hak Kekayaan Intelektual (HKI), paten, publikasi di media massa, dan lain sebagainya.

15) Metode Penerapan Iptek / Rekayasa

## Sosial

Gambarkan metode penerapan iptek / rekayasa sosial dengan jelas, seperti bagaimana tahapan-tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan dalam *project* pemberdayaan masyarakat ini. Jelaskan metode fasilitasi pemberdayaan masyarakat yang dipilih dalam *project* ini.

### 16) Keterkaitan

Uraikan dengan jelas keterkaitan *project* pemberdayaan masyarakat ini dengan Mata Kuliah Pemberdayaan Sosial dan keilmuan Administrasi Publik.

### 17) Anggaran Belanja

Susun Laporan Anggaran yang telah digunakan dalam kegiatan *project* pemberdayaan masyarakat ini dengan jelas. Anggaran Belanja disusun dengan rincian meliputi : uraian kegiatan, volume, satuan,

jumlah, sub jumlah, dan jumlah total (lihat Lampiran 5).

- 18) Jadwal Pelaksanaan  
Gambar dengan jelas tahapan-tahapan kegiatan dan jadwal kegiatan secara spesifik (lihat Lampiran 4).
- 19) Bab 2 Gambaran Umum Lokasi *Project* Pemberdayaan Masyarakat  
Bab ini berisikan gambaran umum lokasi *project* pemberdayaan masyarakat. Adapun Bab ini mendiskripsikan kondisi geografis, kondisi demografis, serta potensi lokasi *project* pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan.
- 20) Kondisi Geografis  
Diskripsikan kondisi geografis ini, meliputi : topografi lokasi *project* pemberdayaan masyarakat, batas-batas wilayahnya, luas wilayah, tingkat kemiringan, Tinggi Wilayah Di Atas Permukaan Laut (DPL), kondisi iklim, garis lintang dan garis bujur,

dan disertai dengan peta lokasi *project* pemberdayaan masyarakat.

21) Kondisi Demografis

Diskripsikan kondisi demografis ini, seperti : kondisi penduduk di lokasi *project* pemberdayaan masyarakat, seperti: jumlah penduduk, jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk berdasarkan umur, jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan, dan lain sebagainya.

22) Potensi Daerah

Diskripsikan potensi daerah ini, seperti potensi wisata, ketersediaan fasilitas umum, keterjangkauan akses transportasi umum, Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber Daya Alam (SDA), dan lain sebagainya.

23) Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan

Uraikan langkah yang telah dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan *project* pemberdayaan masyarakat.

24) Indikator Keberhasilan

Tuliskan indikator keberhasilan dari pelaksanaan *project* pemberdayaan masyarakat.

25) Evaluasi Kegiatan

Lakukan evaluasi kegiatan *project* pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan. Tuliskan dalam narasi yang singkat dan jelas.

26) Keberlanjutan dari *Project* Pemberdayaan Masyarakat

Uraikan kegiatan keberlanjutan dari *project* ini kedepannya. Uraikan *project-project* selanjutnya yang mungkin dapat diselenggarakan di watu yang akan datang.

27) Hambatan-hambatan yang dihadapi di lapangan.

Uraikan hambatan-hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan *project* pemberdayaan masyarakat.

28) Bab IV Penutup. Bab ini berisikan kesimpulan umum perencanaan *project* pemberdayaan masyarakat

yang telah dilakukan.

29) Kesimpulan

Uraikan kesimpulan pelaksanaan *project* pemberdayaan masyarakat ini secara singkat dan jelas.

30) Saran

Uraikan saran atau rekomendasi kedepannya berkaitan dengan pelaksanaan *project* pemberdayaan masyarakat ini.

31) Daftar Pustaka. Tuliskan semua referensi yang digunakan dalam penulisan laporan kegiatan *project* pemberdayaan masyarakat ini.

32) Lampiran. Cantumkan dokumen-dokumen yang sekiranya dapat menjadi pendukung dalam laporan kegiatan *project* pemberdayaan masyarakat ini.

Berikut ini sistematika laporan kegiatan *project* pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dalam Gambar III.3 :

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	.....
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	.....
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	.....
<b>DAFTAR ISI .....</b>	.....
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	.....
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	.....
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	.....
1.1. Latar belakang .....	.....
1.2. Perumusan Masalah.....	.....
1.3. Tinjauan Pustaka.....	.....
1.4. Tujuan Kegiatan.....	.....
1.5. Manfaat Kegiatan .....	.....
1.6. Sasaran.....	.....
1.7. Target Luaran.....	.....
1.8. Metode Penerapan Iptek .....	.....
1.9. Keterkaitan.....	.....
1.10. Rancangan Evaluasi.....	.....
1.11. Jadwal Pelaksanaan.....	.....
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI <i>PROJECT</i> PEMBERDAYAAN MASYARAKAT.....</b>	.....
2.1. Kondisi Geografis.....	.....
2.2. Kondisi Demografis .....	.....
2.3. Potensi Daerah.....	.....
<b>BAB III HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN <i>PROJECT</i> PEMBERDAYAAN MASYARAKAT.....</b>	.....
3.1. Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan .....	.....
3.2. Indikator Keberhasilan.....	.....
3.4. Evaluasi Kegiatan.....	.....
3.5. Keberlanjutan Dari <i>Project</i> Pemberdayaan Masyarakat .....	.....
3.6. Hambatan-Hambatan Yang Dihadapi di Lapangan.....	.....
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	.....
4.1. Kesimpulan.....	.....
4.2. Saran.....	.....
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	.....
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	.....
1) Curriculum Vitae Tim <i>Project</i> Pemberdayaan Masyarakat .....	.....
2) Daftar hadir peserta .....	.....
3) Foto kegiatan.....	.....
4) Kuesioner kepuasan mitra .....	.....
5) Surat Persetujuan Mitra .....	.....

**Gambar III.3.**  
**Sistematika Laporan Kegiatan**  
*Project* Pemberdayaan Masyarakat

## **2. Presentasi Hasil Kegiatan *Project* Pemberdayaan Masyarakat**

Setiap kelompok mahasiswa harus mempresentasikan hasil kegiatan *project* pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di hadapan dosen pembimbing dan rekan-rekan mahasiswa lain. Mahasiswa menyiapkan bahan paparan presentasi dengan menyampaikan pelaksanaan *project* pemberdayaan masyarakat. Materi presentasi disusun berupa poin-poin yang akan disampaikan secara singkat dan jelas.

## **3. Evaluasi Proses dan Metode Fasilitasi**

### **a. Review Proses**

Evaluasi proses pelaksanaan *project* pemberdayaan masyarakat dilakukan saat presentasi masing-masing kelompok. Dosen pembimbing melakukan review proses pelaksanaan proses ini. Mahasiswa di kelompok lain dapat melemparkan pertanyaan dan



diskusi selama proses ini berlangsung. Di sisi lain, evaluasi metode fasilitasi juga dilakukan dalam review ini. Efektivitas dan efisiensi dari metode fasilitasi yang dipilih dikaji dalam diskusi ini.

**b. Umpan Balik dari Tim**

Umpan balik dari tim sangat diperlukan dalam membangun diskusi. Diskusi antar kelompok mahasiswa diperlukan untuk berkutar pengalaman, tantangan selama pelaksanaan *project* pemberdayaan masyarakat, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses maupun metode fasilitasi yang dilakukan.

**4. Refleksi dan Pembelajaran**

**a. Refleksi Individu dan Kelompok**

Mahasiswa di masing-masing kelompok melakukan refleksi mengenai apa yang telah dipelajari selama proses

pelaksanaan *project* pemberdayaan masyarakat. Refleksi dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Refleksi ini berkaitan dengan pengetahuan baru apa yang diperoleh selama menjalankan *project*, keterampilan baru apa yang dimiliki, pengalaman apa yang diperoleh, serta pemahaman baru apa yang diperoleh berkaitan dengan penerapan metode fasilitasi pemberdayaan masyarakat.

#### **b. Umpan Balik dari Masyarakat**

Pelaksanaan *project* ini tidak terlepas dari partisipasi dan keterlibatan masyarakat sasaran. Oleh karena itu, umpan balik dari masyarakat sangat penting diperhatikan. Masing-masing anggota team perlu memperhatikan dampak pelaksanaan *project* pemberdayaan masyarakat ini bagi masyarakat sasaran.

**5. Identifikasi Kesenjangan dan Perbaikan**  
**a. Identifikasi Kesenjangan Proses dan Metode Fasilitasi**

Mahasiswa mengidentifikasi kemungkinan proses dan metode fasilitasi yang terlewat atau belum digali secara maksimal selama pelaksanaan *project* pemberdayaan masyarakat. Mahasiswa dapat menentukan proses dan metode mana yang masih belum optimal dan memiliki kemungkinan untuk dilakukan peningkatan kedepannya.

**b. Rekomendasi Perbaikan**

Mahasiswa merumuskan saran atau rekomendasi untuk perbaikan dalam proses fasilitasi pemberdayaan masyarakat ataupun metode fasilitasi yang digunakan pada kegiatan berikutnya.

## **6. Tindak Lanjut**

### **a. Rencana Tindak Lanjut**

Mahasiswa dapat merumuskan rencana tindak lanjut berdasarkan temuan dan rekomendasi. Hal ini penting dilakukan untuk melakukan perbaikan atas kondisi yang ditemukan selama pelaksanaan fasilitas pemberdayaan masyarakat. Rencana tindak lanjut ini dapat berupa usulan *project* komunitas berikutnya, program intervensi, maupun penelitian lanjutan.

### **b. Dokumentasi dan Publikasi:**

Mahasiswa harus mendokumentasikan semua hasil kegiatan *project* pemberdayaan masyarakat ini dengan baik. Mahasiswa harus memastikan output atau target luaran tercapai berkaitan dengan *project* pemberdayaan masyarakat ini. Hasil kegiatan *project* pemberdayaan

masyarakat ini dapat dipublikasikan dalam jurnal ilmiah atau jurnal pengabdian kepada masyarakat, laporan institusional, media massa, website, dan lain sebagainya.

## BAB IV. PENUTUP

Buku Modul Fasilitasi Pemberdayaan Masyarakat ini disusun untuk mendukung proses pembelajaran Mata Kuliah Pemberdayaan Sosial, khususnya bagi mahasiswa di Program Studi S1 Administrasi Publik, Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Universitas Diponegoro. Modul ini menjelaskan bagaimana proses dan metode fasilitasi pemberdayaan masyarakat. Diharapkan dengan mengacu pada modul ini, mahasiswa dapat merancang *project* pemberdayaan masyarakat dengan efektif dan efisien.

Modul ini mengantarkan mahasiswa untuk mempelajari secara praktis berkaitan dengan bagaimana merancang *project* pemberdayaan masyarakat, bagaimana memilih metode fasilitasi yang tepat, serta bagaimana menentukan lokasi *project* pemberdayaan masyarakat yang tepat

sasaran. Mahasiswa diberikan panduan memetakan lokasi pelaksanaan *project* pemberdayaan masyarakat dengan berkoodinasi dengan berbagai pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*), dimana ini penting dalam membangun jiwa kolaboratif bagi mahasiswa kedepannya. Selain itu, mahasiswa diberikan kebebasan untuk merumuskan tema pemberdayaan beserta metode fasilitasi dengan tujuan agar dapat mengakomodir ide-ide kreatif dari mahasiswa.

Semoga modul ini dapat bermanfaat dalam memperkaya pengetahuan serta keterampilan mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat. Pengalaman praktis mahasiswa diharapkan dapat bertambah seiring dengan pelaksanaan *Project Based Learning* (PjBL) yang didukung dengan modul dalam Mata Kuliah Pemberdayaan Sosial ini. Diharapkan mahasiswa dapat mengimplementasikan pengalaman dan pengetahuan mereka dalam karir mereka kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri. 2011. *Community Development: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alsop, Ruth; Mette Frost Bertelsen; dan Jeremy Holland. 2006. *Empowerment in Practice – From Analysis to Implementation*. Washington, DC: The World Bank.
- Garcia-Perez, A. (2021). Editorial for the Special Issue of EJKM 2021. *Electronic Journal of Knowledge Management*, 19(2), pp211-212. <https://doi.org/10.34190/ejkm.19.2.2551>
- Handini, Sri; Sukesu; dan Hartanti Kanty Astuty. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Surabaya : MSC.
- Hastuti, Siti Kurnia Widi; Surahma Asti Mulasari; Sulistiyawati; Tri Wahyuni Sukesu; Fatwa Tentama dan Muchsin Maulana. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Mewujudkan Desa Bina Lingkungan di Argorejo, Sedayu, Bantul*. Bantul : CV. Mine.
- Ishom, M., Raharjo, K. M., Avrilianda, D., & Fatihin, M. K. (2021). The Role of Facilitators in Community Empowerment Based on Learning Community to Improve Vocational Skills. *Proceedings of the International Conference on Information Technology and Education (ICITE 2021)*, 609(Icite), 156–159.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung:



Alfabet.

- Naicker, A., Teresa, A. G. de, Moser, H., Moutaoakil, I., Kuhla, K., Holgate, M., & Sauers, S. van. (2016). *Actions on empowerment: A Practitioner's Guide for Supporting Social Change*. Community Works, Brighton, United Kingdom Institute of Cultural Affairs (ICA) Madrid, Spain RADAR, Rotterdam, The Netherlands Umtapo Centre, Durban, South Africa Verband für interkulturelle Arbeit (VIA) Bayern, Munich, Germany ZEBRA Interkulturelles Berat.
- Narayan, Deepa. (ed). 2002. *Empowerment And Poverty Reduction: A Source book*. Washington, DC: PREM - The World Bank.
- Ngambut, Karolus. 2016. *Modul Pemberdayaan Masyarakat*. Kupang : Poltekkes Kemenkes Kupang.
- Purbantara, Arif dan Mujianto. 2019. *Modul KKN Tematik Desa Membangun : Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Jakarta : Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Roestiyah, N., K. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santoso, B. 2010. *Skema dan Mekanisme Pelatihan: Panduan Penyelenggaraan Pelatihan*. Jakarta: Yayasan Terumbu Kerang Indonesia.
- Sumodiningrat, Gunawan. 2007. *Pemberdayaan Sosial: Kajian Ringkas tentang Pembangunan Manusia Indonesia*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Tim Landasan Fase II Kompak - Landasan. 2018.

*Modul Pelatihan Kader Pemberdayaan Masyarakat Kampung.* Jayapura: Kementerian PPN / Bappenas & Australian Governement.

Ulihbukit, K. 1981. Metodologi Pengajaran. Salatiga: CV. Saudara.

Wrihatnolo, Randy R dan Riant Nugroho Dwidjowojoto. 2007. *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

# LAMPIRAN

# Lampiran 1

Halaman Cover Proposal

**PROPOSAL *PROJECT* PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
(JUDUL KEGIATAN)**



Kelompok X :

No.	Nama Mahasiswa	NIM

**PROGRAM STUDI S1 ADMINISTRASI PUBLIK  
DEPARTEMEN ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
2024**

## Lampiran 2

Halaman Cover Laporan Hasil Kegiatan

**LAPORAN HASIL KEGIATAN  
PROJECT PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
(JUDUL KEGIATAN)**



Kelompok X :

No.	Nama Mahasiswa	NIM

**PROGRAM STUDI S1 ADMINISTRASI PUBLIK  
DEPARTEMEN ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
2024**

# Lampiran 3

Halaman Pengesahan

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PROJECT PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**  
**(JUDUL KEGIATAN)**



Kelompok X :

No.	Nama Mahasiswa	NIM

**Mengetahui,**  
**Dosen Pembimbing**

**(Nama & Gelar)**  
**(NIP.....)**

## Lampiran 4

### Contoh Jadwal Kegiatan

**Tabel 1.2. Jadwal Kegiatan**

No.	Rencana Kegiatan	Oktober 2024		November 2024			
		ke-4	Ke-5	Ke-1	Ke-2	Ke-3	Ke-4
1.	Survei Lokasi Kegiatan						
2.	Proses Perizinan Kegiatan						
3.	Penyuluhan Materi						
4.	Pengolahan Data Lapangan						
5.	Analisis Data Lapangan						
6.	Evaluasi Kegiatan						

## Lampiran 5

### Contoh Rencana Anggaran Belanja

No.	Rincian	Biaya
1	Pembuatan <i>Banner</i>	
2	Transportasi	
3	Konsumsi sosialisasi	
dst	dst	dst
Jumlah		



## TENTANG PENULIS



**Johan Bhimo Sukoco, S.Sos, M.Si.** Penulis ialah Dosen pada Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Universitas Diponegoro (UNDIP). Penulis lahir di Sragen, Jawa Tengah. Penulis menyelesaikan Pendidikan Diploma III

Manajemen Administrasi, di Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik (FISIP) Universitas Sebelas Maret pada tahun 2010. Penulis melanjutkan pendidikan S1 Ilmu Administrasi Negara di Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik (FISIP) Universitas Sebelas Maret, lulus tahun 2012. Penulis kemudian menempuh pendidikan S2 pada Program Studi Magister Administrasi Publik di Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik (FISIP) Universitas Sebelas Maret, lulus tahun 2016. Penulis melanjutkan pendidikan S3 pada Program Doktor Ilmu Administrasi (PDIA), Konsentrasi Ilmu Administrasi Publik, pada Fakultas Ilmu Administrasi (FIA), Universitas Brawijaya. Penulis memiliki beberapa buku kolaborasi yang berhasil diterbitkan, antara lain: Manajemen Sumber Daya Manusia (Kajian Teoritis dan praktis dalam Pendidikan (2020), Rahayuning Reyog Ponorogo (Khasanah Budaya Indonesia yang Mendunia (2022), dan lain sebagainya. Penulis tercatat sebagai anggota Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara (AsIAN). Email Penulis : *johanbhimosukoco@lecturer.undip.ac.id*



**Prof. Dr. Drs. Hardi Warsono, MTP.** Penulis ialah Dosen pada Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Universitas Diponegoro (UNDIP). Penulis merupakan Guru Besar di Bidang Ilmu Kolaborasi dan Inter Governmental Manajemen.

Penulis menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Ilmu Administrasi Negara di FISIP UNDIP, lulus tahun 1988. Penulis kemudian menempuh pendidikan S2 pada Magister Perencanaan Kota & Daerah di Universitas Gadjah Mada (UGM), lulus tahun 1998. Penulis melanjutkan pendidikan S3 pada Program Doktor Administrasi Negara, Universitas Gadjah Mada (UGM), lulus tahun 2009. Beberapa jabatan struktural pernah diemban penulis, antara lain : Dekan Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik (FISIP) Universitas Diponegoro (2019 s/d 2024), Kepala Departemen Administrasi Publik, FISIP UNDIP (2016 s/d 2019), Ketua Program Doktor Administrasi Publik, FISIP UNDIP (2019 s/d 2020), dan lainnya. Penulis aktif terlibat sebagai konsultan & tenaga ahli di Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara & Reformasi Birokrasi (Kemenpan RB) Republik Indonesia, maupun institusi lainnya. Beberapa buku yang diterbitkan, antara lain: *Teori Administrasi* (2023), *Collaborative Governance* Dalam Prespektif Administrasi Publik (2020), dan lain sebagainya. Email Penulis : [hardie\\_wsn@live.undip.ac.id](mailto:hardie_wsn@live.undip.ac.id)

## SINOPSIS

Modul Fasilitasi Pemberdayaan Masyarakat ini merupakan modul yang disusun dalam mendukung pembelajaran Mata Kuliah Pemberdayaan Sosial. Modul ini diperuntukkan bagi mahasiswa umum, namun secara khusus ditujukan kepada mahasiswa di Program Studi S1 Administrasi Publik, Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Diponegoro. Modul ini dijadikan acuan dalam pelaksanaan *Project-Based Learning* pada Mata Kuliah Pemberdayaan Sosial. Modul ini berisikan : Konsep Pemberdayaan Masyarakat, Fasilitasi Pemberdayaan Masyarakat, Prinsip-Prinsip Fasilitasi Pemberdayaan Masyarakat, Metode Fasilitasi Pemberdayaan Masyarakat (Metode Presentasi, Metode Seminar, Metode Diskusi, Metode Kerja Kelompok, Metode Bermain Peran, Metode Kerja Lapangan, Metode Simulasi), Pemilihan Lokasi Pelaksanaan Kegiatan, Persiapan *Project* Pemberdayaan, Pelaksanaan *Project* Pemberdayaan Masyarakat, dan Evaluasi *Project* Pemberdayaan.